

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi lisan merupakan suatu hubungan yang efektif yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan bersama, baik dari pihak komunikator maupun komunikan. Komunikasi yang baik, dapat dilihat bagaimana cara ataupun etika bahasa yang diperagakan oleh komunikan dan komunikator baik secara langsung maupun dengan menggunakan alat komunikasi, misalnya telepon dan sebagainya. Menurut Harold D. Laswell (2000) Komunikasi lisan melalui telepon adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Sedangkan menurut Mulyana (2001) Komunikasi melalui telepon adalah penciptaan makna antara dua orang lewat penggunaan simbol-simbol atau tanda-tanda, komunikasi disebut efektif apabila makna yang tercipta relative sesuai dengan yang diinginkan komunikator. Kesimpulan dari pengertian di atas, komunikasi lisan dengan pesawat telepon adalah suatu pertukaran informasi antara dua orang melalui suatu sistem yang biasa baik dengan simbol-simbol, sinyal maupun perilaku maupun tindakan.

Dari hal - hal yang dikemukakan di atas, guru kelas mendapat masalah pada kegiatan membaca terutama membaca petunjuk telepon. Membaca ditekankan pada membaca teknik, namun bahan bacaan berupa petunjuk penggunaan pesawat telepon. Kegiatan tersebut butuh keberanian siswa sehingga mampu memahami dan mempraktikkan dalam bertelepon. Dimana siswa harus

memperhatikan etika yang diatur dalam bertelepon yaitu : (1). Gunakan bahasa yang baik dan santun; (2). Perhatikan siapa yang diajak berbicara dan gunakan bahasa yang sesuai; (3). Ucapkan salam pembuka (misalnya, selamat pagi; halo); (4). Isi percakapan sebaiknya singkat dan jelas; (5). Akhiri percakapan dengan salam penutup; (6). Hindari pemakaian kata yang tidak perlu.

Tetapi siswa-siswi di kelas III SDN 2 Biontong Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada saat guru mengadakan evaluasi akhir belum mampu melaksanakan kegiatan penggunaan pesawat telepon dengan benar. Terbukti dari 20 siswa yang mampu baru 3 anak sedangkan 17 yang lainnya dalam berkomunikasi lisan dengan menggunakan pesawat telepon belum lancar, bahkan belum paham tentang etika bertelepon.

Dengan memperhatikan hasil evaluasi pada akhir pembelajaran Bahasa Indonesia tentang petunjuk berkomunikasi lisan dengan menggunakan pesawat telepon ternyata yang dapat menguasai pelajaran hanya 15 % siswa. Sehingga masih banyak siswa yang memperoleh nilai kurang dari yang ditentukan dalam KKM. Hal ini disebabkan oleh kurangnya beberapa kriteria atau teknik yang dinilai dalam berbicara dalam meningkatkan keterampilan komunikasi lisan. Hal-hal tersebut antara lain : (1). Kurangnya dialog/percakapan, belajar dalam teori penggunaan pesawat telepon, dan etika dalam bertelepon; (2). Kurangnya pemahaman siswa tentang tujuan pelajaran, kurang termotivasi dalam belajar, serta tidak dapat melakukan umpan balik tentang cara berkomunikasi lisan dengan menggunakan telepon serta etika dalam bertelepon

Dari kondisi kemampuan serta nilai siswa yang tersebut di atas, khususnya pada materi komunikasi lisan dengan menggunakan pesawat telepon, peneliti mulai mencari upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi lisan dengan pesawat telepon. Peneliti juga merefleksikan keadaan diri siswa ataupun guru pada saat belajar mengajar. Ternyata strategi yang digunakan guru masih kurang. Hal ini bisa dilihat pada penggunaan model pembelajaran dalam mengajar. Seorang guru harus memiliki keahlian di dalam memilih model pengajaran yang dipakai sehari-hari di kelas. Pemilihan model yang tepat dalam pengajaran tentu saja berorientasi pada tujuan pengajaran termasuk tujuan setiap materi yang akan diberikan kepada siswa. Dari beberapa model pengajaran yang baru, salah satu bentuk model penyajian materi yang penting untuk diketahui adalah model pengajaran langsung.

Menurut Nur (2000), model pengajaran langsung adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, yang mempunyai lima langkah dalam pelaksanaannya, yaitu menyiapkan siswa menerima pelajaran, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik dan latihan lanjutan. Sedangkan menurut Trianto (2011), model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang berstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Menurut saya, model pengajaran langsung merupakan sebuah model pembelajaran yang bersifat berpusat pada guru; artinya guru harus mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa dengan cara selangkah demi selangkah.

Dari keadaan tersebut di atas, peneliti merasa terinspirasi sekaligus termotivasi untuk melakukan tindakan dalam meningkatkan pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lisan dengan Pesawat Telepon Melalui Model Pembelajaran Langsung di kelas III SDN 2 Biontong”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.2.1 Kurangnya keterampilan siswa dalam berkomunikasi lisan (dialog, cara penggunaan pesawat telepon, serta kurangnya etika bertelepon.

1.2.2 Kurangnya pemahaman siswa tentang tujuan pelajaran, siswa kurang termotifasi dalam belajar, serta tidak dapat melakukan umpan balik.

1.3 Rumusan Masalah

Melalui refleksi diri dan diskusi dengan teman sejawat dilanjutkan konsultasi dengan supervisor, maka penyebab siswa mendapatkan hasil yang kurang memuaskan karena siswa pasif dan sulit dalam menguasai mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : *“Apakah keterampilan komunikasi lisan dengan menggunakan pesawat telepon pada siswa kelas VI SDN 1 Bohabak 2 dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran langsung?”*

1.4 Pemecaha Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka solusi dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1.4.1 Mengadakan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sekaligus dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- 1.4.2 Guru memberikan penjelasan berdasarkan materi pembelajaran dengan menggunakan percakapan yang dilakukan melalui telepon.
- 1.4.3 Setiap siswa yang berpasangan, siap dengan contoh percakapan yang telah dibagikan guru.
- 1.4.4 Masing-masing siswa yang berpasangan mendiskusikan percakapan yang benar dan pastikan tiap pasangannya dapat membacakan percakapan melalui pesawat telepon dengan tepat.
- 1.4.5 Guru mempersilakan setiap siswa yang berpasangan untuk dapat melakukan percakapan di depan kelas dan siswa yang lainnya memberikan tanggapan.
- 1.4.6 Guru memberikan penguatan kepada siswa yang berpasangan yang mampu melakukan percakapan dengan baik.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas III SDN 2 Bontong dalam berkomunikasi lisan dengan menggunakan pesawat telepon melalui model pembelajaran langsung.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan alat peraga yang memadai dan untuk memperkaya khasanah dalam pembelajaran berbahasa agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan serta dapat mengembangkan keterampilan guru dalam menerapkan keterampilan komunikasi lisan dengan pesawat telepon.

1.6.2 Bagi Siswa

Memberikan kontribusi serta nilai bagi siswa karena siswa menjadi tahu bagaimana cara menggunakan pesawat telepon dalam berkomunikasi lisan, baik dalam lingkungan masyarakat luas maupun lingkungan sekitarnya.

1.6.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bila menemukan permasalahan dalam dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi keterampilan untuk berkomunikasi di lingkungan sekolah dasar.

1.6.4 Bagi Peneliti

- a. Sebagai pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan pembelajaran kompetensi dasar pada keterampilan komunikasi lisan dengan pesawat telepon melalui model pembelajaran langsung.
- b. Sebagai bahan diskusi tindak lanjut dengan kepala-kepala sekolah dan para pengawas sekolah tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi lisan dengan menggunakan pesawat telepon melalui model pembelajaran langsung.